



Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Terhadap Perilaku Seksual Remaja di SMA Negeri 06 Lahat

Lara Sintia¹, Evia Darmawani,² Endang Surtiyoni³

^{1,2}Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Palembang

Email: larasintia1600@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman peserta didik melalui bimbingan klasikal terhadap perilaku seksual remaja di SMA Negeri 06 Lahat. Metode yang digunakan dalam penelitian kuantitatif yaitu pra eksperimen. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan perhitungan uji t-tes. Hasil penelitian dari kelas eksperimen didapatkan hasil bahwa banyak peserta didik yang memiliki tingkat pemahaman tentang perilaku seksual sedang. Dengan persentase peserta didik yang memiliki tingkat pemahaman tinggi 30.0%, tingkat sedang 66.7%, dan tingkat rendah 3.3%. Sedangkan dari kelas kontrol terdapat hasil dengan tingkat pemahaman peserta didik terhadap perilaku seksual remaja adalah tingkat tinggi, dengan persentase peserta didik dengan pemahaman tinggi 79.2%, tingkat sedang 19.8%, dan tingkat rendah 0%. Kemudian hasil penghitungan hipotesis menggunakan SPSS versi 25 *for windows* diperoleh nilai signifikan (*2 tailed*) sebesar $<0,001$. Sedangkan taraf signifikan dalam penelitian ini adalah 0,05. Jadi hasil uji hipotesis ini adalah $<0,001 < 0,05$ yang artinya bahwa bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa pemberian bimbingan klasikal kepada peserta didik dapat meningkatkan pemahaman terhadap perilaku seksual remaja di SMA Negeri 06 Lahat yang terlihat dalam hasil perhitungan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kata Kunci: *Bimbingan Klasikal, Pemahaman Perilaku Seksual*

Abstract

This study aims to determine how the understanding of students through classical guidance on adolescent sexual behavior in SMA Negeri 06 Lahat. The method used in quantitative research is pre-experimental. The data collection techniques of this research are questionnaires and documentation. The technique of data analysis is by calculating the t-test. The results of the research from the experimental class showed that many students had a moderate level of understanding of sexual behavior. With the percentage of students who have a high level of understanding 30.0%, a medium level of 66.7%, and a low level of 3.3%. Meanwhile, from the control class, the results showed that the level of understanding of students on adolescent sexual behavior was high, with the percentage of students with a high understanding of 79.2%, a medium level of 19.8%, and a low level of 0%. Then the results of calculating the hypothesis using SPSS version 25 for windows obtained a significant value (*2 tailed*) of <0.001 . While the significant level in this study is 0.05. So the results of this hypothesis test are $<0.001 < 0.05$, which means that H_0 is rejected and H_a is accepted. The conclusion of this study is that the provision of classical guidance to students can improve understanding of adolescent sexual behavior in SMA Negeri 06 Lahat which is seen in the calculation results between the experimental class and the control class.

Keywords: *Bimbingan Klasikal, Understanding Sexual Behavior.*

PENDAHULUAN

Peserta didik sekarang begitu mudah mengiyakan ajakan lawan jenis untuk melakukan aktivitas seksual sebelum menikah dengan alasan sangat mencintai pacarnya, keterbatasan pengetahuan tentang seksualitas yang didapat dari keluarga, sekolah maupun lingkungan sehingga remaja tersebut tidak pernah berfikir akan kerugian yang akan dia dapat setelah melakukan perilakunya. Namun minimnya informasi tentang perilaku seksual dari orang tua maupun pendidikan disekolah dapat membuat peserta didik semakin penasaran dengan hal tersebut. Pemahaman yang terbatas terhadap bahaya perilaku seksual yang dapat membuat siswa tidak tahu

dampak terburuk dari perilaku tersebut, baik pada dirinya maupun kehidupan sosial-emosional, relegius dimasa sekarang dan dimasa depan, maka dari itu pentingnya untuk memberikan siswa pemahaman informasi perilaku seksual agar tidak terjerumus dalam perilaku seksual remaja atau

Keterbatasan pemahaman akibat dari perilaku seksual tersebut menyebabkan kasus pada Oktober 2021 dua orang siswa SMA Negeri di Lahat, Sumatra Selatan yang masih menduduki kelas X. Siswa tersebut melakukan tindakan asusila yaitu melakukan hubungan seks di dalam toilet. Yang menyebabkan kedua siswa tersebut dikeluarkan dari sekolah (Darmawan, 2021). Terkait dengan kasus yang telah terkemukakan diatas ternyata di SMA 6 Lahat teridentifikasi berbagai kondisi perilaku peserta didik. Perilaku seksual khususnya kesehatan reproduksi seperti ada yang mengetahui tentang perilaku seksual tersebut, dengan indikator ada yang sangat merasa takut dan gerah dengan perilaku tersebut, ada yang mengetahui tapi acuh dengan masalah tersebut, bahkan peserta didik yang sudah punya pacar sering kena sindiran dari teman-temannya dengan kalimat “hatihati nanti kalian seperti itu juga”. Sedangkan info dari guru bimbingan dan konseling bahwa ada peserta didik yang sudah dipanggil karena terlihat dan diketahui berpacaran, namun belum secara khusus memberikan informasi tentang perilaku seksual itu sendiri kepada peserta didik.

Bimbingan klasikal merupakan salah satu macam kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang melayani sejumlah peserta didik dalam satu rombongan belajar dan dilaksanakan di kelas dalam bentuk tatap muka antara Guru bimbingan dan konseling dan peserta didik. (Farozin, dkk. 2016:56). Bimbingan klasikal bertujuan Untuk merencanakan studi lanjutan peserta didik, dan perkembangan karir dimasa depan, Untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki oleh peserta didik secara maksimal, Untuk penyesuaian diri terhadap lingkungan pendidikan baru dan masyarakat dengan baik (Rosidah. 2017.158). tujuan bimbingan kalsikal “adalah mempergunakan rumusan tujuan bimbingan dan konseling sedangkan tujuan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu agar dapat mencapai tahap perkembangannya dan kebahagiaan serta menjalani proses penerimaan diri, pemahaman diri dan penyesuaian diri (Susanto 2018:1)”.

Nurihsan dalam Aminuddin (2017:31) mengatakan bahwa Fungsi bimbingan klasikal merupakan sebagai Fungsi preventif atau pencegahan yaitu fungsi bimbingan untuk menghindari diri dari terjadinya tingkah laku yang tidak diharapkan ataupun membahayakan dirinya dan orang lain Dan Fungsi pemahaman adalah fungsi bimbingan untuk membantu siswa agar memiliki pemahaman terhadap dirinya dan lingkungannya, mampu mengembangkan potensi diri secara optimal, dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.

Pemahaman merupakan kemampuan seorang individu untuk memahami konsep tertentu yang telah diberikan. Seorang individu dikatakan memiliki pemahaman apabila siswa tersebut telah menangkap makna yang telah diberikan kepadanya. indikator pemahaman adalah Menyatakan ulang sebuah konsep, Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu, Memberikan contoh dan non contoh suatu konsep, Menyajikan konsep dalam bentuk representasi matematis dan Mengklasifikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah (Pranata 2016:37).

Yusro (2015:14) menjelaskan bahwa perilaku seksual adalah segala aktivitas yang dipenuhi oleh gairah sensual, dan dilakukan berdua, beramai-ramai bahkan bisa dilakukan dengan sendiri, kegiatan yang dilakukan biasanya dengan berciuman bahkan sampai melakukan hubungan intim. (Otta, dkk 2018:2) perilaku seksual “menimbulkan dampak yang buruk dalam kesehatan, pendidikan, ekonomi, serta keamanan dan juga akan menimbulkan kerugian untuk orang sekitar”.

Permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah Bimbingan Kalsikal dapat Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Terhadap Perilaku Seksual Remaja Di SMA Negeri 06 Lahat.

METODE

Penelitian ini di desains ebagai penelitian kuantitatif dengan metode pra eksperimen, Sugiyono (2014:107) “mengatakan bahwa metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Variabel penelitian ini adalah variabel bebas dan terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMA Negeri 06 Lahat dengan menggunakan sampel kelas x.ips 2. Intrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu angket yang sudah tervalidasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji T tes

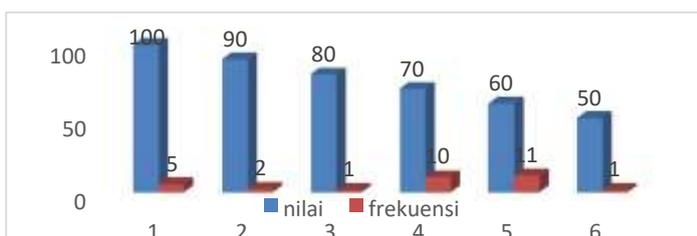
HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil data penelitian di SMA Negeri 06 Lahat dengan sampel penelitian yang berjumlah 30 siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket untuk mengumpulkan data dari peserta didik. Penelitian ini dilakukan untuk melihat tingkat pemahaman peserta didik terhadap perilaku seksual, ada tiga tingkatan yang dilihat dalam penelitian ini yaitu tingkat tinggi, tingkat sedang, dan tingkat rendah. Ketiga tingkatan itu dapat diukur dari hasil data yang telah dikumpulkan.

Berdasarkan hasil analisis data, dalam penelitian ini yang pertama peneliti melihat berapa tingkat persentase yang diperoleh dari pemahaman siswa terhadap perilaku seksual remaja di SMA Negeri 06 Lahat. Dari pretes kelas eksperimen didapatkan hasil bahwa banyak peserta didik yang memiliki tingkat pemahaman sedang. Dengan persentase peserta didik yang memiliki tingkat pemahaman tinggi sebesar 30.0%, peserta didik dengan tingkat sedang sebesar 66.7%, dan peserta didik dengan tingkat rendah sebesar 3.3%.

| Nilai | Frekuensi | Persentase |
|-----------------|-----------|------------|
| 76-100 (Tinggi) | 9 | 30,7% |
| 60-75 (Sedang) | 20 | 66 % |
| 0-59 (Rendah) | 1 | 3,3 % |

Gambar : kondisi awal pemahaman peserta didik/ hasil pretes kelas eksperimen



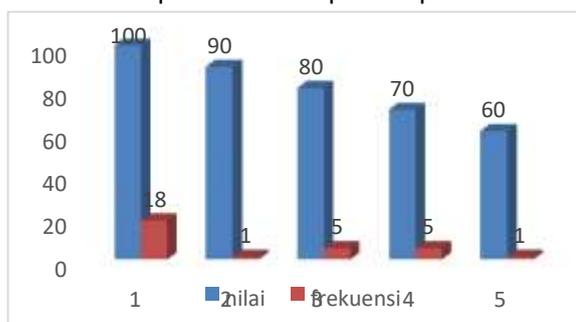
Grafik 4.1 grafik nilai pretes kelompok eksperimen

Sedangkan dari posttes kelas eksperimen persentase peserta didik yang memiliki tingkat pemahaman tinggi sebesar 79.2%, peserta didik dengan tingkat sedang 19.8%, dan peserta didik dengan tingkat rendah 0%. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari posttes kelas eksperimen mengalami peningkatan.

Skor Nilai Pretest Kelompok Eksperimen

| Nilai | Frekuensi | Frekuensi |
|-----------------|-----------|-----------|
| 76-100 (Tinggi) | 24 | 79,2 % |
| 60-75 (Sedang) | 6 | 19,8 % |
| 0-59 (Rendah) | 0 | - |

Tabel : hasil posttes Kelompok Eksperimen



Grafik 4.1 grafik nilai posttes kelompok eksperimen

Dari pretes kelas eksperimen nilai mean adalah 91,24, median yaitu 100, mode 100,00, standar deviasi adalah 12,09, variance 146,22, range 33,33, nilai minimum 66,67, nilai maksimum adalah 100, dan jumlah nilai seluruh (sum) 2737.33. sedangkan dari posttes kelas eksperimen nilai mean adalah 76.24, median yaitu 72.33,

mode 100,00, standar deviasi adalah 14.35, variance 206.06, range 40.67, nilai minimum 59.33, nilai maksimum adalah 100, dan jumlah nilai seluruh (sum) 2292.62.

Setelah melakukan analisis data dari hasil pengumpulan data dengan angket, maka peneliti melakukan uji hipotesis menggunakan SPSS versi 25 *for windows* didapatkan hasil uji hipotesis ini adalah $<0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau pemberian layanan bimbingan dan konseling dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap perilaku seksual remaja di SMA Negeri 06 Lahat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan bimbingan klasikal kepada peserta didik dapat meningkatkan tingkat pemahaman peserta didik terhadap perilaku seksual remaja. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan (Mahfudzoh Durotun. 2020) Peningkatan Pemahaman Siswa Tentang Resiko Perilaku Seksual Pranikah Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Media Genre Kit. Dalam penelitiannya Penerapan layanan bimbingan klasikal dengan media Genre KIT dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang resiko perilaku seksual pranikah pada siswa kelas X MIPA-2 SMA Negeri I balapulang, terdapat peningkatan dari siklus pertama dan kedua setelah dilakukan bimbingan klasikal. Sejalan dengan itu (Mukhtar, 2016:13) menyatakan bahwa bimbingan klasikal menyediakan informasi yang akurat dan dapat membantu siswa untuk merencanakan pengambilan keputusan dalam hidupnya serta mengembangkan potensinya secara optimal. Melalui layanan bimbingan klasikal yang bersifat pengembangan, siswa dapat memperoleh pemahaman diri dalam meningkatkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada peningkatan dari hasil data posttes dan pretes dengan begitu adanya pengaruh pemberian bimbingan klasikal dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap perilaku seksual remaja di SMA Negeri 06 Lahat. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penghitungan hipotesis menggunakan SPSS versi 25 *for windows* diperoleh nilai signifikan (2 *tailed*) sebesar $<0,001$. Sedangkan taraf signifikan dalam penelitian ini adalah 0,05. Jadi hasil uji hipotesis ini adalah $<0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, atau pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dapat meningkatkan pemahaman perilaku seksual peserta didik di SMA Negeri 06 Lahat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, Khamim Syafrul Hidayah. 2017. Pengaruh Bimbingan Klasikal Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba. Universitas Muhammadiyah Magelang
- Darmawan Rappi. 2021. Terjadi dilahat kelakuan memalukan pelajar SMA ini memalukan. Sumeks.Co.Lahat
- Farozin, dkk. 2016. Modul Guru Pembelajaran Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Pertama. Jakarta
- Mahfudzoh Durotun. 2020. Peningkatan Pemahaman Siswa Tentang Resiko Perilaku Seksual Pranikah Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Media Genre Kit. Jawa Tengah.
- Otta Lidya T, Rembang Max, Harilama Stefi H.. 2018. "Peranan Komunikasi Interpersonal."
- Pranata Ella. (2016) Implementasi Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Berbantuan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika. Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia Volum 1 Nomor 1 bulan Maret 2016. Halaman 34-38
- Rosida Ainur. 2017 Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Underachiver. Jurnal Fokus Konseling, Volume 3, No. 2 (2017), 154-162
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. Tarigan, B.
- Susanto Ahmad. 2018. Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya. Jakarta: Prenadamedia Group
- Yusro Shofiy. (2015). Gambaran Sikap Remaja Terhadap Perilaku Seksual Pranikah. Universitas Negeri Jakarta